



**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN TERJADINYA PREEKLAMPSIA
DI PUSKESMAS MOMPANG KECAMATAN
PANYABUNGAN UTARA
TAHUN 2026**

Rika Khairani¹, Evi Erianty Hasibuan, SKM, M.KM², HJ. Mawaddah, SKM, M.KM³

*Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Namira Madina*

jurniatinasution@gmail.com

081996544886

ABSTRACT

Riwayat artikel: ditulis oleh editor

Dikirim, tttt/bb/hh

Diterima, tttt/bb/hh

Diterbitkan, tttt/bb/hh

Kata kunci :

Promosi

kehatan, pengetahuan ibu hamil *preeklamsia*, pencegahan *preeklamsi*

Kutip Artikel Ini:

Rika Khairani 2026

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Terjadinya Preeklamsia Di Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026 *Journal of Midwifery Namira (JMN)*
Vol(Nomor):halaman. DOI:

Preeklamsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang ditandai dengan hipertensi setelah usia kehamilan 20 minggu dan masih menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas ibu dan bayi. Rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang *preeklamsia* dapat meningkatkan risiko keterlambatan deteksi dan penanganan. Oleh karena itu, diperlukan upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan *preeklamsia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan terjadinya *preeklamsia* Di Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Quasi Experimental One Group Pre-Test Post-Test Design. Populasi penelitian berjumlah 120 ibu hamil dengan sampel sebanyak 54 responden yang dipilih menggunakan teknik Accidental Sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang *preeklamsia* sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 33 orang (61,1%). Setelah diberikan promosi kesehatan, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 45 orang (83,3%). Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil

tentang pencegahan preeklamsi. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan kegiatan promosi kesehatan secara rutin dengan metode dan media edukasi yang menarik. Ibu hamil juga diharapkan aktif mencari informasi kesehatan dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur untuk mendeteksi risiko preeklamsi sejak dini.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang membawa berbagai perubahan pada tubuh wanita, sehingga diperlukan pemantauan kesehatan yang optimal untuk mencegah komplikasi. Salah satu komplikasi yang masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu adalah *preeklamsia*. *Preeklamsia* merupakan sindrom hipertensi kehamilan yang memiliki kriteria ditandai dengan tekanan darah tinggi yang muncul setelah usia kehamilan 20 minggu atau setelah persalinan ditandai dengan meningkatnya tekanan darah diatas 140/90 mmhg. Selain itu ibu mengalami bengkak (odema) pada kaki, serta nilai protein urine > positif 2 yang disebabkan oleh berbagai multifaktor pada ibu hamil, yang berhubungan secara signifikan terhadap angka kematian dan kesakitan maternal dan perinatal (Yuniati Abineno,dkk.2022).

Menurut *world health organization* (WHO) pada tahun 2023 Angka Kematian Ibu sekitar 189 per 100.000 kelahiran hidup. Yang dimana kematian ibu hamil terjadi hampir setiap dua menit pada tahun 2020. Di tahun yang sama, setiap hari hampir 800 perempuan meninggal karena sebab-sebab yang dapat di cegah terkait kehamilan dan persalinan.

Angka Kematian Ibu di Kalimantan tengah bila dilihat dari tiga tahun terakhir sangat bervariasi. untuk jumlah kematian ibu tahun 2021 96 yaitu 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu tahun 2022 yaitu 44 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu meningkat tahun 2023 yaitu 77 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan (profil kesehatan indonesia,2023). Penyebab kematian ibu yaitu perdarahan sebanyak 34% , *preeklamsia* dalam kehamilan sebanyak 16%, gangguan sistem pembuluh darah sebanyak 6%, infeksi sebanyak 2%, gangguan metabolik sebanyak 2%, dan selebihnya disebabkan penyakit lainnya sebanyak 13%. Dari hasil analisis data, bahwa tempat kejadian kematian ibu sebanyak 56% terjadi di RSUD, 24% terjadi di rumah, 15% terjadi di perjalanan saat dirujuk, dan ada 5% kematian di puskesmas (Sayuti Syamsul Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah,2023).

Berdasarkan data spesifik mengenai angka kematian ibu hamil akibat *preeklamsia* di Provinsi Sumatera utara Pada tahun 2024 belum tersedia secara publik, namun data tahun sebelumnya menunjukkan bahwa pada tahun 2023 jumlah Angka Kematian Ibu yang ada di provinsi Sumatera utara sebesar 64,3 per 100.000 kelahiran hidup. (Dinkes provinsi Sumatera utara,2023)

Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Sumatera Selatan diketahui bahwa Angka Kematian Ibu pada tahun 2019 sebanyak 107 orang dan pada tahun 2020 naik menjadi sebanyak 119 orang dan penyebab utama dari kematian ibu melahirkan di Sumatra selatan adalah perdarahan dan *preeklamsia*. angka kejadian *preeklamsia* pada ibu bersalin di provinsi Sumatra selatan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 283.390 orang dan tahun 2020 yaitu sebanyak

645.104 orang. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Mompang dari 10 orang ibu hamil yang datang ke puskesmas untuk memeriksakan kehamilannya, didapatkan 6 ibu hamil mengatakan cemas mengalami tekanan darah tinggi saat kehamilan, Ibu tidak tenang dan tidak nyaman, sedangkan 4 ibu hamil tidak mengalami *preeklamsia* dalam kehamilan sehingga merasa nyaman menghadapi menuju persalinan.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif *Quasi Experiment* dengan menggunakan rancangan penelitian berupa *One group pre-test-posttest design*. Jenis rancangan pada penelitian “*One group pretest-posttest design*” adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*) dengan suatu kelompok subjek. Pada penelitian ini peneliti memberikan kuesioner sebelum pemberian materi kemudian memberikan penyuluhan kesehatan dan terakhir membandingkan pengetahuan dengan melakukan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Terjadinya *Preeklamsia* di Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026”.

1. Analisis Univariat
 - a. Karakteristik Ibu

Tabel 4.1
Distribusi Karakteristik Ibu di Puskesmas Mompang
Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing
Natal Tahun 2026

Usia	F	%
1. <20 tahun	6	11,1%
2. 20- 35 tahun	40	74,1%
3. >35 tahun	8	14,8%
Jumlah	54	100%

Pendidikan	F	%
1.SD	6	11,2%
2.SMP	12	22,2%
3.SMA	28	51,8%
4.Perguruan Tinggi	8	14,8%
Jumlah	54	100%

Pekerjaan	F	%
1.IRT	28	51,9%
2.Wiraswasta	12	22,2%
3.PNS	5	9,3%
4.Petani	9	16,6%
Jumlah	54	100%

Berdasarkan tabel 4.1 mayoritas responden berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 40 orang (74,1%), sedangkan responden paling sedikit berada pada usia < 20 tahun yaitu sebanyak 6 orang (11,1%). Berdasarkan Pendidikan Ibu diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 28 orang (51,8%), dan yang paling sedikit adalah lulusan SD yaitu 6 orang (11,2%). Berdasarkan jenis Pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 28 orang (51,9%), sedangkan responden yang bekerja sebagai PNS merupakan jumlah paling sedikit yaitu 5 orang (16,6%).

Pengetahuan

1) Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan (Pre-Test)

Tabel 4.2

Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	F	%
1. Baik	9	16,7%
2. Cukup	12	22,2%
3. Kurang	33	61,1%
Jumlah	54	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 33 orang (61,1%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik hanya 9 orang (16,7%) Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai *Preeklamsi* sebelum diberikan penyuluhan.

2). Tingkat Pengetahuan Sesudah Penyuluhan (Post-Test)

Tabel 4.3

Distribusi Tingkat Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	F	%
1. Baik	45	83,3%
2. Cukup	5	9,3%
3. Kurang	4	7,4%

Jumlah	54	100%
---------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa setelah penyuluhan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 45 orang (83,3%), dan hanya 4 orang (7,4%) yang masih memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang *Preeklamsia*.

2. Analisis Bivariat.

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi pada data pre-test sebesar 0,009 dan post-test sebesar 0,001 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan uji non-parametrik yaitu Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 4.4
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	1 ^a	17.50	17.50
	Positive Ranks	49 ^b	25.66	1257.50
	Ties	4 ^c		
	Total	54		

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil uji Wilcoxon pada tabel ranks, diketahui bahwa total 54 responden, terdapat 49 responden yang mengalami peningkatan nilai (positive ranks), terdapat 1 responden yang mengalami penurunan nilai (negative ranks), dan terdapat 4 responden dengan nilai tetap (ties), nilai mean rank pada kelompok yang mengalami peningkatan adalah sebesar 25,66 dengan jumlah ranking sebesar 1257,50. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan nilai setelah dilakukan intervensi.

Pembahasan

- 1) Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *Preeklamsia* sebelum diberikan penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 54 responden, diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 33 orang (61,1%), kategori cukup sebanyak 12 orang (22,2%), dan kategori baik sebanyak 9 orang (16,7%).

Rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *Preeklamsia* dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima oleh ibu mengenai perubahan fisiologis selama masa kehamilan. Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu

objek yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, maupun informasi dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kurangnya paparan informasi kesehatan dapat menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil.

Hasil penelitian ini Penelitian ini konsisten dengan temuan Eka Wardani dan Sulastri (2023) yang melaporkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan cukup sebelum menerima pendidikan kesehatan. Senada, Ilham et al. (2022) menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup tentang *preeklamsia*, meskipun masih terdapat kelompok dengan pengetahuan yang kurang. Kurangnya pengetahuan dalam penelitian ini berpotensi Menyebabkan ketidakmampuan ibu dalam mencegah dan menangani *preeklamsia*. Oleh karena itu, upaya edukasi kesehatan mengenai *preeklamsia* sangat esensial.

2). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *Preeklamsia* sesudah diberikan Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *Preeklamsia*. Hal ini terlihat dari hasil post-test dimana sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 45 orang (83,3%), kategori cukup sebanyak 5 orang (9,3%), dan kategori kurang sebanyak 4 orang (7,4%). Selain itu, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil sebelum penyuluhan adalah 10,96 sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi 16,83. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Hasil penelitian ini juga didukung Emi Asmidar (2023) mengenai pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang *preeklamsia* menunjukkan bahwa media audiovisual efektif meningkatkan pemahaman responden. Setelah diberikan video edukasi, ibu hamil lebih memahami tanda dan gejala *preeklamsia* serta pentingnya pemeriksaan ANC secara rutin selama kehamilan.

Selain itu, Menurut teori Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui proses belajar dan pengalaman. Pengetahuan dapat meningkat setelah seseorang menerima informasi melalui pendidikan kesehatan atau penyuluhan. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dengan metode dan media yang tepat akan membantu responden memahami informasi secara lebih efektif. Selain itu, Menurut teori Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui proses belajar dan pengalaman. Pengetahuan dapat meningkat setelah seseorang menerima informasi melalui pendidikan kesehatan atau penyuluhan. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dengan metode dan media yang tepat akan membantu responden memahami informasi secara lebih efektif.

KESIMPULAN

1. Mayoritas responden berada pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 40 orang (74,1%), sedangkan responden paling sedikit berada pada usia < 20 tahun yaitu sebanyak 6 orang (11,1%) , dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 28 orang (51,8%), dan yang paling sedikit adalah lulusan SD yaitu 6 orang (11,2%) , dan yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 28 orang (51,9%), sedangkan responden yang bekerja sebagai PNS merupakan jumlah paling sedikit yaitu 5 orang (16,6%).
2. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsi sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 33 responden (61,1%), dan untuk Tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan. Sebagian besar responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 45 responden (83,3%). Maka dari itu Terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan preeklamsi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test yang memperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada yayasan STIKes Namira Madina atas bantuan selama kegiatan dilaksanakan dan terimakasih kepada kepala Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara yang Telah memberikan izin melakukan penelitian ini serta terimakasih atas partisipasi responden yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

REFERENSI

1. Abineno, Y., Goa, M., & Letor, Y. (2022). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perilaku Pencegahan Preeklamsia* di Puskesmas Oepoi Kota Kupang Carter (2017) *Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III*, jurnal ilmiah kesehatan ibu dan anak.
2. Ilmiah, A., & Sandi, F. (2022). *Preeklamsia pada ibu hamil: Faktor risiko, tanda dan gejala klinis*. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak Indigo Media.
3. Maymunah, S. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklamsia dengan Upaya Pencegahan Komplikasi Preeklamsia*. Jurnal Ilmiah Pamenang
4. Wardani, E., & Sulastri. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeclampsia.
5. Siti Khadijah Batubara & Diani (2022). Penyuluhan Tentang Bahaya Preeklampsia Bagi Ibu Hamil Di Klinik Bidan Atikah Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Jurnal pengabdian masyarakat
6. Notoatmodjo, S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.